



Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Depok Dalam Menyosialisasikan Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Masa Pandemi Covid-19

Linda Rahmawati¹⁾, Ari Ganjar Herdiansah²⁾, Antik Bintari³⁾

Magister Ilmu Politik Program Tata Kelola Pemilu, Universitas¹
Departemen Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran^{2,3}

lindarahmawati79@gmail.com¹⁾
ari.ganjar@unpad.ac.id²⁾
a.bintari@unpad.ac.id³⁾

Abstrak

Kota Depok merupakan salah satu daerah dengan jumlah kasus Covid-19 yang tinggi dan sempat masuk dalam kategori zona merah. Sementara itu, Kota Depok menyelenggarakan pemilihan walikota dan wakil walikota pada Desember 2020, sehingga berpotensi memperparah penyebaran Covid-19. Dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih demi menciptakan Pilkada yang berintegritas dan melindungi keselamatan seluruh peserta penyelenggara pemilu, KPU Kota Depok melaksanakan sosialisasi pilkada yang menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk mewujudkan pilkada yang berintegritas di tengah pandemi bersama tingkat partisipasi yang tinggi, yaitu pertama mengembangkan strategi komunikasi dan teknis untuk mendorong minat dan memberikan kemudahan layanan pemungutan suara. Kedua, penyelenggara memaksimalkan sosialisasi online dengan platform berbagai bentuk media sosial. Ketiga, penyelenggara memberikan insentif kepada pemilih dengan memberi masker saat pemilih datang ke TPS sebagai bentuk kepedulian penyelenggara jaminan kesehatan bagi setiap pemilih.

Kata kunci : Covid-19, Sosialisasi Politik, Pilkada, Partisipasi Pemilih

Abstract

Depok City is one of the areas with a high number of Covid-19 cases and was included in the red zone category. Meanwhile, Depok City is holding a mayor and deputy mayor election in December 2020, which has the potential to exacerbate the spread of Covid-19. In order to increase voter participation in order to create Pilkada with integrity and protect the safety of all election organizer participants, the KPU of the City of Depok has carried out election socialization that applies the Covid-19 health protocol. This research was conducted using qualitative methods with interview data collection techniques and literature study. The results of this study reveal that to create elections with integrity in the midst of a pandemic with a high level of participation, namely, first to develop a communication and technical strategy to encourage interest and provide easy voting services. Second, the organizers maximize online socialization with various forms of social media platforms. Third, organizers provide incentives to voters by giving masks when voters come to polling stations as a form of care for health insurance administrators for every voter.

Key words: Covid-19, Pilkada, Political Socialization, Voter Participation



PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara serentak Tahun 2020 dilakukan beberapa provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia merupakan agenda politik nasional yang sedianya akan dilaksanakan pada tanggal 23 September 2020 dimana sebanyak 9 provinsi, 224 kabupaten dan 37 kota yang akan menggelar pelaksanaan pemilihan serentak tersebut namun dikarenakan pandemi Covid-19 pelaksanaan pemilihan serentak menjadi ditunda, selain ditunda waktunya tahapannyapun sempat diberhentikan sementara. Setelah adanya perundingan dari pihak pemerintah akhirnya tahapan pilkadapun dilanjutkan kembali dan di putuskan pelaksanaannya pada tanggal 9 Desember 2020 walau itupun masih dimasa pandemi Covid-19.

15 Juni 2020 merupakan dimulainya kembali tahapan Pilkada Serentak Tahun 2020. Masa pandemi ini merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyenggara pemilu/pilkada dalam penyampaian informasi yang cepat, tepat dan serentak menyeluruh kepada pemilih. Bahwa pilkada dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan Covid-19. Dalam pelaksanaan tahapannyapun KPU perlu new normal strategi sosialisasi. Apabila KPU tetap menggunakan strategi konvensional dengan sosialisasi tatap muka, itu suatu hal yang mustahil karena masa pandemi ini kita dituntut berjauhan secara jarak dan fisik. Strategi sosialisasi normal yang baru adalah memotong jarak, menyebar dengan cepat, dan menjangkau masyarakat secara keseluruhan dan tepat sehingga tahapan Pilkada aman dan jauh dari potensi penularan Covid-19. Rasa aman yang dirasakan pemilih dalam ikut andil pada pemilihan sebagai salah satu upaya pendorong di balik peningkatan partisipasi pemilih.

Kota Depok merupakan salah satu wilayah yang akan menggelar Pilkada pada tahun 2020, dimana Kota Depok merupakan kota yang pertama kali ditemukan ada warganya yang terjangkit wabah Covid-19. Kota Depok merupakan salah satu daerah dengan jumlah kasus Covid-19 yang tinggi dan masuk dalam kategori zona merah. Hingga data yang dirilis pada Kompas.com, Kota Depok masih menjadi wilayah dengan laporan kasus positif Covid-19 tertinggi di wilayah Bodetabek, dengan total 2.990 kasus. Di samping itu, kini ada 856 pasien positif Covid-19 yang sedang ditangani di Depok, melonjak nyaris 500 persen dalam 2 bulan terakhir. Data dari Satgas Covid-19 IDI Depok, keterisian rumah sakit oleh pasien Covid-19 telah mencapai 80 persen hingga hari ini (Mantalean, 2020).

Keseluruhan konsep dalam program sosialisasi pendidikan pemilih tersebut menjadi elemen strategis dalam mewujudkan pemilihan yang partisipatif. Hal ini sejalan dengan amanat konstitusi, karena tingginya angka partisipasi pemilih merupakan salah satu variabel untuk mengukur kesuksesan dalam pemilihan. KPU Kota Depok tentunya melalui sumber daya yang ada dalam pelaksanaan sosialisasi pilkada serentak tahun 2020 tidak lupa turut serta membantu Pemerintah mensosialisasikan serta gerakan melawan Covid-19. Dengan harapan wabah virus Covid-19 ini bisa cepat berlalu sehingga masyarakat Indonesia dapat menggelar agenda politik nasional yaitu Pemilihan Serentak Tahun 2020 dengan tidak merasa ketakutan ataupun waswas.

Walau dimasa pandemi ini KPU Kota Depok menargetkan Partisipasi pemilih akan naik 21 persen menjadi 77,5 persen. Berdasarkan data KPU Kota Depok partisipasi pemilih Pilkada Depok menunjukkan tren meningkat. Pada pilkada 2010 pemilih 54,19 persen dan naik menjadi 56,15 persen pada pilkada 2015. Ketua KPU Kota Depok (Nana Shobarna) mengatakan perlu kerja keras untuk mencapai target tersebut dan juga perlunya dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan partisipasi pemilih Pilkada Depok 2020. KPU Kota Depok sebagai penyelenggara pemilu tidak dapat bekerja sendiri, karena itu butuh dukungan dari seluruh pihak untuk meningkatkan partisipasi pemilih, salah satunya yaitu perangkat daerah setempat, termasuk camat dan lurah sangat diperlukan (Dewi, 2020).

Pada tahun 2020 selain Indonesia ada beberapa negara lain yang tetap melaksanakan pemilu di tengah pandemi yaitu : Malaysia, Singapura, Jepang dan Sri langka, dan Korea Selatan (Korsel). Dari negara-negara yang tersebut diatas, Korea Selatan dapat dikatakan sebagai negara yang berhasil baik dari segi pelaksanaan penyelenggaraan pemilu maupun dalam partisipasinya. Bahkan jumlah partisipasinya melebihi ekspektasi yaitu 66,2 persen, angka ini merupakan yang tertinggi dalam 28 tahun terakhir (Salengke, 2020).

Sebagai negara maju sistem pemilu Korea Selatan jauh lebih sederhana, dan mendukung mekanisme model pemungutan dan penghitungan suara tingkat lanjut, selain itu Korea Selatan juga memiliki dukungan teknis yang lebih baik (Spinelli, 2020). Dalam konteks angka partisipasi pemilu di Indonesia yang juga melaksanakan Pilkada di tengah pandemi, tidak bisa dibandingkan secara keseluruhan dengan suksesnya penyelenggaraan Pemilu di Korea Selatan, tetapi yang terpenting penyelenggara pemilu di Indonesia harus memiliki semangat yang sama dengan Korea Selatan, dimana negaranya berani mengambil resiko menggelar pemilu di tengah pandemi (Martaon, 2020).

Sosialisasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena landasan hukum penyelenggaraan pemilu maupun pilkada selalu berubah dan berkembang yang berakibat pada perubahan dalam penyelenggaraan pemilu atau pilkada itu sendiri, secara teoritis suatu peraturan akan berlaku efektif jika dilandasi tiga hal yaitu keabsahan filosofis yaitu jika aturan dibuat berdasarkan asas-asas yang menjadi aspirasi, validitas yuridis dalam arti ketentuan dibuat oleh otoritas yang berwenang dan validitas sosiologis jika peraturan tersebut dapat mengikat secara efektif dan diakui oleh masyarakat, validitas sosiologis ini tentunya terkait kuantitas sosialisasi yang dilakukan oleh otoritas yang berwenang atas ketentuan yang ada. Secara umum dapat disimpulkan bahwa semakin banyak masyarakat yang tahu maka akan semakin patuh terhadap ketentuan yang ada.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih demi menciptakan Pilkada yang berintegritas dan melindungi keselamatan seluruh peserta penyelenggara pemilu, KPU Kota Depok melaksanakan sosialisasi pilkada yang menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Depok agar pemilih tetap menggunakan hak pilihnya sambil mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

METODE

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka penelitian ini dimaksud untuk memperoleh gambaran suatu fenomena yang terjadi dimana mengharuskan peneliti untuk mencari tau bagaimana KPU Kota Depok menjalankan strateginya dalam kegiatan sosialisasi sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Kota Depok dimasa Pandemi Covid-19. Pertimbangan menggunakan metode ini diharapkan dapat menjelaskan sesuatu proses hingga terjadinya fenomena social, dengan mempertahankan keutuhan dari objek yang diteliti dan mengungkapkan permasalahan sebagaimana adanya, dengan ini menggunakan penelitian metode kualitatif.

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan Ilmu pengetahuan dan juga menambah pemahaman, pengetahuan keilmuan bagi peneliti sendiri khususnya perkembangan ilmu sosial dan politik yang menggunakan pendekatan kualitatif, artikel ini mengulas tentang fenomena yang terjadi di lapangan saat tahapan pilkada berlangsung. Creswell (John W. Creswell, 2016) mengungkapkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya : orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Strategi yang diterapkan adalah studi kasus yaitu dengan menitikberatkan kepada tinjauan kepustakaan karena menggunakan bahan sekunder sebagai bahan utamanya yaitu peraturan perundang-undangan, buku-buku, hasil pengkajian sebelumnya yang masih berkaitan dengan objek kajian secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Penelitian ini ingin melihat secara mendalam berdasarkan informasi dari informan yang berkaitan langsung dengan sosialisasi dimasa pandemi Covid-19 kemudian dideskripsikan secara mendalam dengan cara menjelaskan, mengelola, mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil penelitian dalam urutan kata dan selanjutnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena uraian tentang cara meningkatkan partisipasi pemilih didasarkan pada strategi yang digunakan oleh KPU Kota Depok dalam meningkatkan partisipasi walaupun banyak kendala yang terjadi di masa pandemi Covid-19 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Sosialisasi Politik oleh KPU Kota Depok dimasa Pandemi Covid-19

Strategi merupakan langkah yang diambil oleh individu atau organisasi dalam proses pencapaian tujuannya dengan mengambil langkah-langkah seperti menetapkan tujuan dengan sasaran jangka panjang, menggunakan serangkaian tindakan dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan mencapai tujuan tersebut, Chandler (dalam Salusu 2015: 64). Strategi sosialisasi politik dalam Pilkada digunakan untuk mewujudkan cita-cita politiknya yang mengarah pada perubahan masyarakat menuju yang lebih baik, seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak suara di Pilkada. Untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam Pilkada Kota Depok Tahun 2020 dimasa pandemi Covid-19, dibutuhkan berbagai inovasi, usaha dan tindakan dilakukan oleh KPU Kota Depok sebagai penyelenggara pemilu.

Dalam hal ini sStrategi sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Depok dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Depok tahun 2020 saat Pandemi Covid-19, berorientasi pada pemberian edukasi tentang pemahaman, muatan dan penghayatan nilai-nilai yang dianut suatu negara, pemahaman etos normatif yang dijadikan dasar pembinaan dan pengembangan diri sehingga membentuk kepribadian dalam ranah politik. Melalui pendidikan politik diharapkan masyarakat menjadi warga negara yang terampil dan bertanggung jawab atas kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Pada kesempatan ini sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Depok mempunyai 3 aspek tujuan yaitu :

1. Membangun Kepribadian Politik,
2. Kesadaran Politik,
3. Partisipasi Aktif

Dalam melakukan sosialisasi politik pada Pilkada Serentak tahun 2020 KPU Kota Depok juga melibatkan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) serta relawan demokrasi. Agar pelaksanaan Sosialisasi berjalan dengan lancar di PPK dan PPS, KPU Kota Depok memfasilitasi akun ZOOM Meeting yang di biayai langsung oleh KPU Kota Depok untuk tiap-tiap kecamatan yaitu 11 PPK se-Kota Depok.

Sosialisasi pada Pilkada Serentak Tahun 2020 di Kota Depok, KPU Kota Depok selain menurunkan perintah ke PPK dan PPS untuk melaksanakan Sosialisasi, tapi KPU Kota Depok pun merekrut Relawan Demokrasi sebagai salah satu gerakan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilihnya. Relawan Demokrasi tersebut terdaftar dalam Surat Keputusan KPU Kota Depok Nomor 185/HK.03.1-Kpt/3276/KPU-Kot/X/2020 Tentang Penetapan Relawan Demokrasi pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Depok Tahun 2020 (Depok, 2020). Program ini melibatkan partisipasi masyarakat seluas-luasnya dimana mereka ditempatkan sebagai pelopor demokrasi bagi komunitasnya.

Pilkada Serentak Tahun 2020 dimasa pandemi Covid-19 sangatlah berpengaruh terhadap tahapan Pilkada terutama pada tahapan sosialisasi. Terhambatnya dan berkurangnya kegiatan Sosialisasi menjadi tantangan bagi KPU Kota Depok agar pelaksanaan Pilkada ini tetap berjalan dengan lancar dan sesuai dengan aturan baik aturan Pilkada maupun aturan terkait Protokol Kesehatan Covid-19. Terkait tata cara sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Depok dimasa Pandemi Covid-19 pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Depok Tahun 2020 Bagaimana KPU Kota Depok menjalakkannya?

a. Pelaksanaan Sosialisasi pada Pilkada Kota Depok Tahun 2020

Sosialisasi pada pelaksanaan pilkada merupakan proses penyampaian informasi tentang tahapan, jadwal dan program penyelenggaraan pemilu serta menjalin hubungan sosial dengan masyarakat agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pilkada Tahun 2020. KPU Kota Depok dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Pilkada Tahun 2020, tindakan yang dilakukan berupa sosialisasi dengan target sasaran delapan segmen pemilih. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh KPU dapat dilihat dari materi sosialisasi, tujuan sosialisasi, dan metode sosialisasi yang digunakan oleh KPU dengan pedoman pelaksanaan

sosialisasi pemilu berupa Rapat KPU Nomor 5 Tahun 2020 tentang Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan / atau Walikota dan Wakil Walikota. Pelaksanaan sosialisasi dapat dilihat sebagai berikut:

1) Kelompok pemilih pemula dan pemilih muda

Berdasarkan penyajian data terlebih dahulu dan dari observasi yang dilakukan peneliti mengenai Strategi sosialisasi yang dilakukan KPU Kota Depok kepada segmen pemilih pemula menunjukkan materi sosialisasi yang disampaikan KPU disesuaikan dengan segmen pemilih pemula, hal ini terlihat dari isi materi sosialisasi yang disajikan lebih berorientasi membangun pemahaman, kesadaran pemilih baru tentang pentingnya peran pemuda dalam kegiatan demokrasi, serta pemuda merupakan pilar penting keberhasilan suatu daerah sehingga partisipasi mereka sangat penting untuk memilih pemimpin yang akan menentukan arah pembangunan bangsa. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a. Kerjasama dengan MGMP PPKn SMA dan SMK se-Kota Depok menyelenggarakan sosialisasi virtual si DELOS Goes to School
- b. Sosialisasi tatap muka kepada Ikatan Keluarga Mahasiswa Depok (IKMD)
- c. Sosialisasi tatap muka kepada KNPI Kota Depok
- d. Mengadakan lomba video vlog dan Tik Tok ajakan sosialisasi

Dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda ke 92, sengaja kami adakan Webinar Sosialisasi Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Depok 2020 dalam acara Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Atas PPKn di Kota Depok. Kami ingin menginspirasi para pemilih milenial untuk tidak perlu ragu dan khawatir datang ke TPS, karena mereka akan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Dalam pelaksanaan kegiatan Webinar kepada pemilih pemula dan pemilih milenial dengan mengusung tema : "Milenial Hebat Pasti Memilih", kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 28 Oktober 2020. Kegiatan ini diikuti oleh ribuan peserta dari berbagai SMA dan sederajat di Kota Depok, yang dilanjutkan melalui aplikasi zoom meeting dan live streaming media sosial KPU Kota Depok.

2) Kelompok Keagamaan

Berdasarkan temuan peneliti mengenai strategi sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Depok kepada segmen umat beragama, terlihat bahwa konten materi sosialisasi yang disampaikan oleh KPU dapat memberikan gambaran tentang penyelenggaraan Pilkada, hal ini dapat dilihat dari isi materi yang disajikan berupa informasi tentang tahapan jadwal, program pemilihan, informasi pasangan calon yang mengikuti pilkada serta ajakan kepada umat beragama untuk menggunakan hak pilihnya pada saat pencoblosan, sedangkan sasaran sosialisasi pada segmen ini antara lain jemaah pengajian, NU, kelompok pemilih perempuan, jemaah Ibu-ibu Muslim, jemaah tahlil / pemimpin agama, dan anggota Gereja.

Metode sosialisasi yang digunakan KPU kepada segmen ini adalah tatap muka dengan memanfaatkan setiap kegiatan keagamaan dengan pola sosialisasi yaitu berupa ceramah, dialog dan pembagian alat peraga sosialisasi seperti pamflet, brosur dll, pola pola ini sangat tepat karena selain dapat menyampaikan informasi pemilu kepada masyarakat, pola ini juga dapat membangun hubungan emosional antara penyelenggara pemilu dengan masyarakat sehingga akan terbangun sinergi antara KPU dengan umat beragama dalam mendukung tingkat partisipasi politik masyarakat dalam penyelenggaraan pemilu. pemilihan lokal pasca-konflik. Dari keseluruhan implementasi strategi sosialisasi KPU kepada segmen umat beragama, terlihat dari materi sosialisasi, sasaran sosialisasi dan cara yang digunakan sesuai dengan karakteristik segmen, dan sejalan dengan yang ada. peraturan.

Target ini memang sangat tepat untuk sosialisasi karena hampir setiap momen keagamaan mereka temui sehingga informasi yang disampaikan KPU tentang pilkada dapat disebarluaskan kepada masyarakat luas, dan masyarakat yang beragama akan semakin mudah mengajak teman dan keluarga untuk memberikan suara di pemilu. waktu pemungutan suara. selain itu secara kuantitas, umat beragama di Kota Depok memiliki jumlah yang sangat besar. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah antara lain :

- a. Sosialisasi tatap muka kepada Pemuda Muhammadiyah Kota Depok
- b. Sosialisasi tatap muka kepada Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Depok

c. Sosialisasi tatap muka kepada GP Anshor Kota Depok

3) Kelompok masyarakat disabilitas

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang strategi KPU Depok dalam melakukan sosialisasi kepada segmen komunitas difabel, terlihat bahwa materi sosialisasi yang disajikan sudah disesuaikan dengan segmen komunitas difabel. Hal tersebut terlihat dari isi materi sosialisasi yang disampaikan oleh KPU yaitu berupa informasi tentang tahapan, jadwal, dan program pemilu kemudian memberikan pemahaman dan kesadaran kepada komunitas difabel tentang pentingnya partisipasi komunitas difabel dalam mendukung pelaksanaan Pilkada Tahun 2020 Kota Depok, selain itu KPU juga memberikan motivasi dan dukungan bagi penyandang disabilitas untuk menjalankan hak politiknya sebagai warga negara dengan memberikan perlakuan khusus kepada mereka pada saat pilkada berlangsung, sehingga mengurangi jumlah penyandang disabilitas penyandang disabilitas dalam pelaksanaan Pilkada 2020 Kota Depok.

Sasaran sosialisasi segmen ini adalah kepada seluruh penyandang disabilitas yang tersebar di beberapa kecamatan dan kelurahan di Kota Depok. Sosialisasi kepada segmen ini sangat penting dilakukan karena dari segi jumlah penyandang disabilitas memiliki jumlah yang sangat banyak, dan karena penyandang disabilitas memiliki keterbatasan fisik sehingga perlu adanya dukungan dan motivasi yang lebih untuk mendorong mereka berkiprah dalam pemilu yang akan datang. Metode sosialisasi berupa tatap muka dengan pola pelaksanaan yaitu melalui ceramah, dialog, dan simulasi pemungutan suara, metode ini dipilih oleh KPU dengan tujuan selain untuk menyebarkan informasi pemilu kepada masyarakat, KPU juga ingin menjalin ikatan emosional dengan penyandang disabilitas. Dari strategi sosialisasi yang telah dilakukan oleh KPU Kota Depok kepada segmen masyarakat difabel terlihat dari konten materi sosialisasi, tujuan sosialisasi, dan metode sosialisasi yang digunakan untuk menunjukkan bahwa ada sesuai dengan karakteristik segmen, dan pelaksanaan sosialisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4) Kelompok pemilih komunitas

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang strategi sosialisasi yang dilakukan KPU kepada segmen pemilih komunitas, hal ini menunjukkan bahwa materi sosialisasi yang disampaikan oleh KPU sudah sesuai dengan masyarakat pemilih. Hal ini terlihat dari isi materi sosialisasinya yaitu berupa ajakan kepada masyarakat pemilih untuk menggunakan hak pilih pada saat pencoblosan, penyampaian tanggal pencoblosan dan pengenalan calon peserta (kandidat) yang akan mengikuti Pilkada. Dari materi ini terlihat adanya kejelasan informasi yang diberikan oleh KPU kepada segmen pemilih masyarakat terkait pelaksanaan pemilu mendatang, sedangkan sasaran sosialisasi ke segmen ini mencakup beberapa komunitas yang ada di Kota Depok. Pemilihan sosialisasi untuk segmen ini sangat tepat karena dari segi kuantitas komunitas ini memiliki jumlah yang sangat banyak dan pola interaksi komunitas ini terbuka sehingga semua informasi pemilu yang telah disampaikan

5) Kelompok masyarakat umum

Sasaran sosialisasi pada masyarakat umum adalah menjangkau seluruh masyarakat yang ada di setiap kecamatan dan kelurahan di Kota Depok. Karena sasaran sosialisasi ini adalah kepada masyarakat luas maka metode yang digunakan adalah tatap muka tetap dengan menggunakan prosedur kesehatan Covid-19 dan penggunaan media massa. Pola sosialisasi ini dibantu oleh para PPK dan PPS yang ada di Kota Depok. Adapun metode tatap muka berupa ceramah, dialog, dan penyaluran alat peraga sosialisasi dengan memanfaatkan aktivitas setiap warga, sedangkan pelaksanaan sosialisasi menggunakan media massa merupakan pola pelaksanaannya yaitu berupa penyajian informasi tentang tahapan, jadwal dan program seleksi serta menampilkan jingle dan adlips yang berisi undangan dan himbauan kepada masyarakat untuk ikut menggunakan hak pilihnya pada saat pencoblosan. Metode sosialisasi menggunakan media massa, media yang digunakan adalah media cetak, media elektronik, dan media publik lainnya. Dari keseluruhan pelaksanaan sosialisasi kepada segmen masyarakat luas yang telah dilakukan oleh KPU Kota Depok dapat dilihat dari isi materi sosialisasi, tujuan sosialisasi, dan metode yang digunakan sudah sesuai dengan segmen tersebut, dan telah menunjukkan bahwa hal itu sejalan dengan peraturan yang ada.

Metode atau materi Sosialisasi apa saja yang disampaikan dalam pelaksanaan Pilkada pada 9 desember 2020, yaitu Sosialisasi secara *Offline* dan Sosialisasi secara *Online*, tetapi dikarenakan masa pandemi yang Sosialisasi yang *Offline* nya harus sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19 yang sudah ditentukan oleh pemerintah. KPU Kota Depok melaksanakan Sosialisasi selain dengan merekrut agen atau relawan demokrasi juga melakukan kegiatan sosialisasi turun ke jalan dengan menggunakan mobil "WAR-WAR si Delos" yang pada kegiatan sosialisasinya membagikan masker dan stiker kepada masyarakat. KPU Kota Depok tidak hanya menyosialisasikan pilkada saja tetapi juga melakukan sosialisai pentingnya menjaga kesehatan agar terhindar dari Covid-19. Selain itu sosialisasi yang dilakukan KPUP Kota Depok yaitu melalui penyebaran bahan sosialisasi berupa spanduk, brosur, x-banner, pamflet dan stiker dan *Placement* Iklan.

Kegiatan sosialisasi yang di laksanakan oleh KPU Kota Depok juga mengkampanyekan pasangan calon, contohnya seperti pemasangan billboards, pelaksanaan kegiatan Debat Publik atau Debat terbuka antar pasangan calon sebanyak 3 kali yang ditayangkan di televisi nasional yaitu INews TV, Kompas TV dan TVOne. Untuk di Kompas TV dan TVOne mendapatkan *primetime*. Terkait dengan kegiatan kampanye KPU Kota Depok juga kita mengadakan iklan di TV Nasional, dan iklan di koran nasional.

Untuk kegiatan sosialisai secara online KPU Kota Depok membuat video vlog, dan membuat lomba tiktok. Ada perbedaan Sosialisasi yang dilaksanakan oleh KPU Kota Depok yaitu bekerjasama dengan influencer yaitu influencer Depok 24 jam. KPU Kota Depok bekerjasama dengan Depok 24 jam karena influencer tersebut mempunyai kurang lebih 328 ribu followers yaitu sekitar dari 25% warga Kota Depok yang DPT nya 1,3 juta.

b. Upaya Peningkatan Partisipasi Pemilih

Pilkada Serentak Tahun 2020 akan tercatat sebagai tahun bersejarah bagi negara-negara di dunia yang menyelenggarakan pemilu, salah satunya Indonesia. Suatu peristiwa yang pada hakikatnya belum pernah terjadi sebelumnya menyebabkan perubahan tatanan kehidupan, termasuk tatanan demokrasi prosedural di dalamnya. Jika dalam kondisi normal Pemilu, baik Pemilu maupun Pilkada, dilakukan secara tatap muka antara penyelenggara pemilu dengan peserta dan pemilih serta seluruh pemangku kepentingan, tidak demikian halnya dengan proses pemilu yang digelar. di tengah pandemi Covid-19.

Meski demikian, Pilkada Serentak Tahun 2020 tetap membutuhkan partisipasi pemilih sebagai bentuk legitimasi bagi pemimpin terpilih. Dalam situasi pandemi saat ini, segala bentuk kegiatan sosialisasi tidak dapat dilakukan secara normal. Tetapi partisipasi dalam proses pemilihan itu penting. Pilkada Tahun 2020 menghadapi risiko besar sumpah legitimasi karena rendahnya jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya. Oleh karena itu, penyelenggara langkah bersama seluruh pemangku kepentingan sangat perlu bekerja sama untuk mengambil langkah mencegah rendahnya partisipasi masyarakat dalam Pilkada 2020 dengan memperhatikan dan menyesuaikan protokol kesehatan Covid-19.

Setidaknya ada dua strategi klasik yang masih relevan untuk digunakan tidak hanya untuk memberikan kesadaran kolektif tetapi secara pragmatis untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Pertama, strategi opinion leader, strategi ini menggunakan pelibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat ataupun para Pendidik seperti Guru atau Dosen, dalam memfasilitasi penetrasi dan kerja aparatur desa. Tidak dapat kita pungkiri bahwa ucapan para pemuka agama dan masyarakat masih lebih didengar dan diterima oleh semua agama dan kalangan masyarakat. Setidaknya agar lebih formal dan efektif bisa berjalan dengan lancar, perlu adanya kesepakatan kerja antara KPU daerah dengan tokoh-tokoh tersebut. Dengan tujuan agar umat beragama dan masyarakat yang memiliki hak pilih sebagai target penyelenggara pemilu memiliki kepercayaan diri dan semangat untuk datang ke TPS. Perilaku pemilih tidak banyak berubah dalam kampanye politik pemilu di media massa. Hal ini dapat terjadi karena setiap komunitas manusia selalu memiliki seseorang atau beberapa orang yang memiliki pengaruh yang menentukan pilihannya. Artinya, pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa diproses terlebih dahulu oleh orang-orang yang memiliki pengaruh dalam komunitas sosialnya kemudian diteruskan secara lisan kepada khalayak massa. Strategi kedua adalah

strategi teknik menjemput bola. Pada pemilu sebelumnya, metode ini digunakan petugas TPS untuk melayani pasien dan tahanan rumah sakit di Polsek dan Polres. Cara ini bisa dimanfaatkan petugas untuk melayani pemilih yang enggan datang ke TPS karena khawatir dengan wabah Covid-19, terutama pemilih dengan klasifikasi usia rentan, serta pemilih berkebutuhan khusus. Secara teknis, petugas akan pindah ke rumah pemilih didampingi petugas keamanan dan saksi, dan petugas baru akan memberikan layanan setelah pukul 12.00 dengan asumsi semua pemilih yang memilih hadir di TPS sudah terlayani.

c. Pencapaian Pelaksanaan Sosialisasi pada Pilkada Kota Depok Tahun 2020

Dilihat dari strategi sosialisasi yang telah dilakukan oleh KPU Kota Depok dimasa pandemi Covid-19 dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada 2020, terlihat telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan regulasi yang ada, namun berdasarkan pemaparan dari data sebelumnya, terlihat capaian sosialisasi KPU belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pasalnya, tingkat partisipasi politik masyarakat pada Pilkada Kota Depok tahun 2020 baru mencapai 62,80 persen dari target pencapaian yang ditetapkan KPU, yakni bisa mencapai 77,5 persen dari total daftar pemilih Kota Depok yang berjumlah 1.238.380 pemilih. Dari fenomena tersebut dapat memungkinkan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menjadi penghambat pencapaian tingkat partisipasi politik masyarakat dalam penyelenggaraan Pilkada Tahun 2020.

Beberapa faktor yang mendukung terjaganya tingkat partisipasi pada Pemilu 2020 walaupun melum maksimal karena tidak mencapai pada target, yaitu optimalisasi sosialisasi dan edukasi pemilih yang selama pandemi Covid-19 terus berlanjut, tidak hanya *offline* tapi juga *online*. Sosialisasi dan edukasi pemilih ini juga menyebar dan melibatkan banyak pihak (*stakeholder* terkait, PPK, PPS dan Relawan Demokrasi) dan dalam berbagai cara seperti KPU Goes to Campus, Rumah Pintar Pemilu (podcast, siaran radio dan webinar) hingga kegiatan pameran dan festival. Sosialisasi melalui media konvensional pun terus berlanjut, seperti pembuatan baliho, spanduk dan baliho hingga iklan di media massa.

Namun angka partisipasi pada Pemilu 2020 tetap menjadi rekor dan menjadi motivasi untuk meningkatkan partisipasi pada Pemilu maupun Pilkada berikutnya. Beberapa faktor yang perlu menjadi perhatian bersama dalam penyelenggaraan pemilihan dan pemilu susulan selain bencana non alam (seperti pandemi Covid-19) adalah ketepatan Daftar Pemilih Tetap (DPT), terutama bagi pemilih yang telah meninggal dunia. dunia (bisa dicoret dalam proses pemutakhiran data pemilih) atau pemilih keliling (bukan di domisili) sehingga tidak bisa datang ke TPS pada hari pencoblosan, serta meningkatkan pemahaman pemilih dan adaptasi pengaturan jam kedatangan ke TPS.

Kendala Strategi KPU Kota Depok dalam Menyosialisasikan Pilkada Tahun 2020

Kendala merupakan suatu hambatan yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan menjadi terganggu atau kegiatan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga akan berdampak dan mempengaruhi hasil yang akan diperoleh. KPU Kota Depok dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam penyelenggaraan Pemilu 2020 menemui beberapa kendala dalam proses penerapan strategi tersebut. Kendala tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kurangnya dukungan finansial untuk sosialisasi

Tahapan ini merupakan bagian yang sangat penting karena dari tahapan inilah KPU Kota Depok dapat merumuskan tindakan yang akan diambil dan pola apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. KPU dalam tahap ini menghadapi kendala seperti anggaran sosialisasi anggaran yang banyak berkurang karena siperuntukan Covid-19 menyebabkan anggaran yang diberikan pemerintah masih belum seimbang dengan jumlah penduduk dan luas wilayah Kota Depok sehingga pada tahap perumusan program sosialisasi KPU belum mencakup keseluruhan tindakan untuk dilakukan dalam sosialisasi pilkada dimasa pandemi Covid-19, namun KPU hanya memilih beberapa alternatif tindakan yang dianggap paling penting. Dari kendala tersebut, sangat penting bagi KPU dan Pemerintah untuk memperhatikan kesiapan finansial dalam mendukung pelaksanaan sosialisasi pilkada berikutnya.

2) Kurangnya respon masyarakat dalam sosialisasi

Berdasarkan pemaparan data sebelumnya bahwa dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada Kota Depok Tahun 2020, strategi yang digunakan KPU adalah dengan melakukan sosialisasi kepada delapan segmen pemilih. Dalam sosialisasi, KPU menemui kendala yang menghambat kelancaran kegiatan tersebut, seperti kurangnya respon masyarakat terhadap penyelenggaraan pilkada dimasa pandemi Covid-19, hal ini terlihat dari minimnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Depok. Dari kendala tersebut dapat memberikan gambaran bahwa masyarakat Kota Depok belum sepenuhnya menyadari pentingnya pilkada sehingga ada upaya dari Pemerintah Kota Depok untuk mendorong respon masyarakat dalam kegiatan terkait Pilkada.

3) Keterbatasan sumber daya

Sumber daya manusia merupakan elemen yang sangat penting dalam menunjang terlaksananya suatu kegiatan, apabila sumber daya manusia tersebut tidak mencukupi maka akan sangat mempengaruhi pencapaian kinerja yang akan diperoleh. KPU Kota Depok dalam hal pengalokasian sumber daya manusia untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada 2020 menemukan kendala yang menghambat pelaksanaan sosialisasi apalagi pada saat pelaksanaan sosialisasi dimasa pandemi Covid-19 dimana banyak kalangan yang enggan untuk keluar rumah, selain itu di Kota Depok sendiri cukup luas dan populasinya begitu besar sedangkan jumlah personel KPU yang terbatas menyebabkan sosialisasi KPU belum dapat menjangkau seluruh masyarakat Kota Depok.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Strategi KPU Kota Depok dalam melaksanakan sosialisasi pilkada pada Tahun 2020 dimasa Pandemi Covid-19 pada pelaksanaannya merupakan proses penyampaian informasi tentang tahapan, jadwal dan program penyelenggaraan pemilu, sosialisasi hari H, tanggal Pemungutan Suara, kenali visi misi pasangan calonnya, ke TPS agar menggunakan masker dan membawa alat tulis sendiri serta menjalin hubungan sosial dengan masyarakat agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pilkada Tahun 2020. KPU Kota Depok dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Pilkada Tahun 2020, tindakan yang dilakukan berupa sosialisasi dengan target sasaran delapan segmen pemilih.

Kendala strategi KPU Kota Depok dalam menyosialisasikan Pilkada Tahun 2020 antara lain sebagai berikut : kurangnya dukungan finansial untuk sosialisasi yaitu berupa anggaran sosialisasi yang disediakan pemerintah dikarenakan sebagian anggaran diperuntukkan pandemi Covid-19 sehingga anggaran yang ada belum seimbang dengan jumlah penduduk dan luas wilayah Kota Depok, kurangnya antusias dan respon dari masyarakat dalam mengikuti undangan kegiatan sosialisasi dari KPU dikarenakan masa Pandemi Covid-19, dimana masyarakat takut kerkena virus, keterbatasan Sumber daya yaitu berupa jumlah personil KPU yang masih terbatas untuk menjangkau keseluruhan masyarakat di wilayah Kota Depok.

SARAN

Penambahan waktu dalam sosialisasi politik yang sebagai salah satu upaya dalam peningkatan partisipasi pemilih. Meyakinkan masyarakat terkait informasi terkait hari H pemilihan, tanggal Pemungutan Suara, kenali visi misi pasangan calonnya. Kedepannya KPU diharapkan dapat mendorong masyarakat dalam segi pendidikan politik, dari segi tokoh masyarakat membangun kerjasama yang erat untuk maju berpartisipasi dalam kegiatan politik dua hal ini menjadi tugas KPU selama tidak ada pilkada.

Dalam segi anggaran diharapkan dapat lebih fleksibel dalam penggunaannya, dikarenakan pada pelaksanaannya banyak usulan kegiatan yang inovatif namun terkendala dari sisi administrasi anggaran yang tidak dapat di SPJ kan, sehingga kegiatannya tidak dapat dilaksanakan. Dari segi sumber daya diharapkan penambahan personil yang sesuai dengan bidangnya sehingga dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal



UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya penelitian ini peneliti ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini, baik dari jajaran KPU Kota Depok maupun seluruh pihak di kampus UNPAD, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. R. (2020). *Resmikan Beragam Program Plkada 2020, KPU Kota Depok Luncurkan Tagline "Santuy" dan Maskot Si Delos*. Wartakotalive.Com. <https://wartakota.tribunnews.com/2020/02/10/resmikan-beragam-program-plkada-2020-kpu-kota-depok-luncurkan-tagline-santuy-dan-maskot-si-delos>
- Andila, R. Y. (2017). *Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Mengurangi Angka Golput*.
- Arif, M. S. (2020). Meningkatkan Angka Partisipasi sebagai Upaya Menjamin Legitimasi Hasil Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 2(1), 18–40.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Budiardjo, M. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Politik Cet.5*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran (ke 4)*. Pustaka Pelajar.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Prenadamedia Group.
- Depok, K. K. (2020a). *Laporan Pokja Sosialisasi, Partisipasi Masyarakat, Penyuluhan/Bimbingan Teknis, Kehumasan, Media Center, dan Layana Informasi Pemilihan. Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Depok Tahun 2020*.
- Depok, K. K. (2020b). *UPAYA PENCEGAH PENULARAN COVID-19, TARGET PARTISIPASI MASYARAKAT SERTA KEGIATAN SOSIALISASI DI MASA PANDEMI PADA PEMILIHAN WALI KOTA DAN WAKIL WALI KOTA DEPOK TAHUN 2020*.
- Dewi, C. M. T., & H. (2020). *Partisipasi Pemilih di Pilkada Depok 2020 Ditargetkan Naik 21 Persen*. Tempo.Co. <https://metro.tempo.co/read/1396211/partisipasi-pemilih-di-pilkada-depok-2020-ditargetkan-naik-21-persen/full&view=ok>
- Dewi, S. F. (2017). *Sosiologi Politik*. Gre Publishing.
- Dzakirin, A. (2011). *Tarbiyah Siyasiyah*. Era Adicitra Intermedia.
- Efriza. (2012). *Political Explore*. Alfabeta.
- Genesis, G. (2020). *KPU Depok Sosialisasi Pilkada, dari Sebar Podcast hingga Boneka Karakter*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/pilkada/read/4385430/kpu-depok-sosialisasi-pilkada-dari-sebar-podcast-hingga-boneka-karakter>
- Haryanto. (2019). Sosialisasi Politik Suatu Pemahaman Awal. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hasugian, T. (2019). *Strategi komisi pemilihan umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih (Studi pada pemilih pemula, perempuan dan kelompok marjinal pada Pemilihan Bupati dan Wakil B/*
- Hikmat, M. M. (2011a). *Metode Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hikmat, M. M. (2011b). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu.
- John W. Creswell. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (EdisiKeempat)* (P. Pelajar (ed.); EdisiKeemp).
- Mantalean, V. (2020). *Khawatir Pilkada Depok Jadi Klaster Penyebaran Covid-19, Ridwan Kamil Tekankan Protokol Kesehatan*. Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/09/15/18461161/khawatir-pilkada-depok-jadi-klaster-penyebaran-covid-19-ridwan-kamil?page=all>
- Martaon, A. T. (2020). *Indonesia Tak Mampu Tiru Korsel Pemilu di Tengah Pandemi*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/nasional/politik/0k80R7dk-indonesia-takmampu-tiru-korsel-pemilu-di-tengah-pandemi>
- Nur, A. A. (2020). *Sosialisasi Pilkada di Tengah Pandemi, Bagaimana KPU Mamuju Melakukannya*. KPU Mamuju. <https://kpu-mamuju.go.id/artikel-5114-sosialisasi-pilkada-di-tengah-pandemi-bagaimana-kpu-mamuju-melakukannya-.html>



- Pasaribu, P. (2017). Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial*, V.
- Putra, A. D. T. (2016). Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Dalam Pemilu. *Jurnal Wacana Politik*, 1(2), 139–151. <https://doi.org/10.24198/jwp.v1i2.11056>
- Ramlan Surbakti. (1999). *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ricky. (2020). *Sisi Lain Pilkada Depok 2020: Anggaran Sosialisasi KPU Kota Depok 2 Persen* No Title. Radar Depok. <https://www.radardepok.com/2020/08/sisi-lain-pilkada-depok-2020-anggaran-sosialisasi-kpu-kota-depok-2-persen/>
- Salengke, H. H. (2020). *Partisipasi Warga Korsel dalam Pemilu Capai Titik Tertinggi*. Mediaindonesia.Com. <https://mediaindonesia.com/read/detail/304462-partisipasi-wargakorsel-dalam-pemilu-capai-titik-tertinggi>
- Samsa, A. (2020). *Pengertian Legitimasi dalam Kajian Politik* No Title. Pojok Wacana. <http://www.pojokwacana.com/pengertian-legitimasi-dalam-kajian-politik/>
- Spinelli, A. (2020). *MENGELOLA PEMILU DI BAWAH PANDEMI COVID-19: UJIAN KRUSIAL REPUBLIK KOREA*. Internasional IDEA. <https://www.idea.int/publications/catalogue/managing-elections-under-covid-19-pandemic-republic-korea-crucial-test>
- Surbakti, R. (1998). *Memahami-Ilmu-Politik-Ramlan-Surbakti*.
- Surbakti, R. (2009). *Memahami Ilmu Politik* Surbakti, R. (2009). *Memahami Ilmu Politik*. Grasindo. Grasindo.